

## Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung: Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto

**Muhammad Irfan Pratama**

Universitas Malahayati

[irfanmj@malahayati.ac.id](mailto:irfanmj@malahayati.ac.id)

**Ayu Nursari**

Universitas Malahayati

[ayunursari@malahayati.ac.id](mailto:ayunursari@malahayati.ac.id)

**Abstrak** Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2023 masuk kedalam kategori tinggi yaitu 72,48 meskipun begitu masih terdapat empat daerah tergolong rendah, daerah tersebut yaitu Tanggamus, Pesawaran, Tulang Bawang Barat dan Mesuji, selebihnya berstatus tinggi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, kemiskinan dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dari tahun 2017 hingga 2022. Data panel dipakai dalam penelitian ini dengan menggabungkan data *time series* dengan rentang tahun 2017-2022 dan data *cross section* 15 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Didapatkan hasil bahwa untuk variabel belanja pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap IPM, variabel belanja kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap variabel IPM, variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap IPM dan variabel PDRB memiliki pengaruh positif terhadap IPM. Dari hasil temuan ini maka diharapkan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia khususnya masyarakat Provinsi Lampung, tentu saja peran pemerintah sangat diperlukan dalam pemerataan pembangunan untuk setiap Kabupaten/Kota, mulai dari pemerataan pendidikan yang bisa diakses semua masyarakat, akses kesehatan mudah dan fasilitas layak dan yang paling terpenting adalah pengentasan kemiskinan.

**Kata Kunci** *Indeks Pembangunan Manusia, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Kemiskinan dan PDRB*

### PENDAHULUAN

Pembangunan tetap menjadi masalah yang terus dihadapi oleh pemerintah, pemerintah pusat dan pemerintah daerah mempunyai permasalahan sama, dimana kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, hal ini yang menjadi akibat turunnya kualitas manusia terutama kualitas manusia yang ada di provinsi Lampung. Untuk melihat dan mengukur kualitas penduduk maka dapat menggunakan indikator IPM karena mampu mencerminkan berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan dan kemiskinan (Azis et al., 2023). Pengetahuan mampu ditingkatkan apabila menempuh pendidikan layak, pemahaman dan keterampilan seseorang, yang artinya jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi akan

mempermudah mereka dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Sama halnya dalam bidang kesehatan, apabila masih banyak masyarakat yang sulit untuk menjangkau pelayanan kesehatan sehingga berakibat rendahnya kesehatan dimasyarakat akan mempengaruhi kegiatan atau produktivitas mereka, dampaknya kemudian pendapatan akan berkurang dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (Rustam & Aisyah, 2022).

Setelah mengalami kesulitan pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19, IPM Indonesia mulai meningkat pada tahun 2021 dan 2022, tumbuh sebesar 0,49% pada tahun 2021 dan 0,86% pada tahun 2022, lebih tinggi dari tahun sebelumnya. 2020, ketika pandemi COVID-19 mulai melanda Indonesia, pertumbuhan ekonominya hanya sebesar 0,03 persen. Peningkatan dimensi standar hidup layak, yang ditunjukkan oleh indikator pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan, mendorong pertumbuhan IPM Indonesia pada tahun 2022, yang bahkan lebih tinggi dari pertumbuhan sebelum pandemi COVID-19 pada tahun 2019, yang tumbuh sebesar 0,74%. (Badan Pusat Statistik, 2024)

Peningkatan disebabkan karena terjadi perubahan yang lebih baik diberbagai sektor pendukung IPM, terutama pada sektor kesehatan. Pada indikator kesehatan terjadi peningkatan pengeluaran untuk sektor kesehatan sebesar 4.19 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2.97 persen. Pada sektor lain semisal pada indikator pendidikan terjadi peningkatan untuk rata – rata lama sekolah meningkat dari 1.24 persen menjadi 1.34 persen. Jika dilihat dari harapan lama sekolah untuk Provinsi Lampung terjadi peningkatan juga dari 0.08 persen menjadi 0.24 persen. Karena terjadi peningkatan didalam berbagai indikator tersebut maka Indeks Pembangunan Manusia terjadi peningkatan untuk setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2024)

Peningkatan pembangunan manusia bukanlah hal yang mudah oleh karena itu memerlukan bantuan semua pihak baik dari masyarakat, pemerintah dan investor agar pembangunan manusia dapat berjalan dan menghasilkan hasil yang maksimal. Menurut (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022) sektor pendidikan dan kesehatan sangat membutuhkan investasi yang tidak sedikit, dengan investasi cukup untuk kedua sektor tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas manusia. Anggaran pemerintah sangat penting karena pendidikan sangat penting bagi wilayah, sektor kesehatan menjadi pendukung agar masyarakat dapat memenuhi haknya untuk dapat jaminan kesehatannya. Provinsi Lampung seharusnya memiliki IPM yang lebih besar daripada Provinsi lain di Pulau Sumatera karena lokasinya yang strategis berdekatan dengan ibu kota Provinsi DKI Jakarta, menjadikannya provinsi paling strategis di Sumatera, dan menjadi gerbang utama ke Pulau Sumatera. Melalui peran distribusi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, pemerintah seharusnya melakukan lebih banyak sumber ekonomi yang optimal didistribusikan di Provinsi Lampung (Damayanti & Suryaningrum, 2023)

Beberapa penelitian mencoba mengetahui bagaimana Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan Pekapita, dan Kemiskinan berdampak pada IPM. Salah satu dari penelitian ini adalah yang dilakukan oleh (Mongan, 2019),(Rustam & Aisyah, 2022),(Azis et al., 2023),(Anggraeni et al., 2023),(Maharda & Aulia, 2020) menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berdampak baik secara positif maupun negatif terhadap variabel terikat, yaitu IPM. Berdasarkan uraian ini, penelitian mendalam diperlukan untuk meningkatkan IPM di semua kabupaten dan kota di Provinsi Lampung. Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah berikut: Bagaimana pengaruh pengeluaran sektor pemerintah

Pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan, pendapatan perkapita, dan kemiskinan terhadap penyakit menular (IPM) di Provinsi Lampung.

## **LANDASAN TEORI**

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut teori Becker, manusia dapat berfungsi sebagai modal selain hanya sumber daya. Modal manusia sangat penting, yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dengan mempertahankan kebiasaan baik dalam kehidupan untuk menunjang tingkat produktivitasnya. Dikarenakan manusia tidak dapat terpisahkan dari pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan nilai keuangan dan fisik lainnya, beberapa hal ini disebut sebagai modal manusia. Menurut Becker, sumber daya "Manusia" mengacu pada sumber daya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia dalam produksi manusia melalui pendidikan dan kesehatan (Becker, 1994).

Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang dijadikan sebagai ukuran pembangunan manusia, meskipun tidak semuanya dapat diukur tetapi mencakup tiga hal utama dalam konteks pembangunan manusia yaitu sehat dan umur yang panjang, berkemampuan dan berketerampilan serta akses yang mudah agar mendapatkan kehidupan yang layak (Setiawan & Hakim, 2008). Indeks Pembangunan Manusia adalah mencakup pendidikan yang dilihat dari rata-rata lama sekolah, kesehatan dicerminkan dengan angka harapan hidup manusia dan yang terakhir kemampuan daya beli yang dicerminkan dengan akses yang mudah terhadap sumber daya agar mencapai hidup yang layak (Laoh, Elvira Rosa. Kalangi, Josep Bintang. Siwu, 2023)

### **Belanja Pendidikan**

Belanja pendidikan merupakan belanja pemerintah daerah yang dikeluarkan untuk membiayai segala pelaksanaan dan kegiatan dalam bidang pendidikan dimana Provinsi Kabupaten/Kota yang memiliki kewenangan tersebut (Muliza et al., 2017). Sedangkan menurut (Harsono et al., 2024) kebahagiaan dan kesejahteraan dapat dicapai melalui pendidikan dengan meningkatkan kemampuan individu. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan cara akses dibidang pendidikan lebih dipermudah untuk masyarakat luas, sehingga disini peranan investasi pendidikan sangat dibutuhkan (Azis et al., 2023). Produktifitas seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya karena dengan pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan produktifitas seseorang dan dampaknya dapat meningkat kesejahteraan hidup selain itu perlu dipahami adalah dalam proses pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan (Pratama, 2018).

### **Belanja Kesehatan**

Belanja kesehatan sangat memiliki andil yang besar bagi pembangunan manusia dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kesehatan masyarakat mampu dicapai jika derajat kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat itu tinggi. Dimana untuk menentukan apakah banyak masyarakat yang sehat atau tidak dapat dilihat beberapa diantaranya dari angka kesakitan dan kecukupan gizi (Alpina Aprilia & Aida, 2024). Sektor pendidikan dan kesehatan yang belum menyentuh pasar harus difasilitasi oleh pemerintah. Kesempatan yang lebih merata diberikan kepada masyarakat sebagai hasil dari investasi publik dalam sektor pendidikan dan kesehatan. dalam pendidikan dan pelayanan kesehatan, sehingga mampu meningkatkan sumber daya manusia yang kredibel dan sehat,

Kesehatan dan pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan kualitas pekerja dan produktivitas mereka, meningkatkan pendapatan masyarakat (Siswati & Hermawati, 2018). Bagi pemerintah khususnya tenaga kesehatan pembangunan di bidang kesehatan menjadi prioritas paling penting dan utama (Anggraeni et al., 2023).

### **Kemiskinan**

Kemiskinan adalah standar hidup minimum yang tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pendapatan mereka rendah sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan standar hidup. Dan pendapatan yang rendah ini kemudian memberikan efek ke yang lain seperti rumah yang tidak layak, kesempatan untuk mendapatkan akses kesehatan susah dan terkadang memperoleh pelayanan yang buruk (Yulianto Kadji, 2004). Kemiskinan memang menjadi masalah serius bagi pemerintah karena akan berdampak pada sumber daya manusia yang buruk dan tingginya tingkat pengangguran (Kuncoro, 2000). Kemiskinan akan mengurangi tingkat kemakmuran masyarakat, menghambat pencapaian tujuan akhir pembangunan, yaitu menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, Pendidikan dan kesehatan, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia, tidak dapat terpenuhi karena penurunan pendapatan masyarakat, sehingga mereka tidak dapat menikmati kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan tidak terpenuhi (Tahan Upoyo Trisno et al., 2021).

### **PDRB**

PDRB adalah menjadi penilaian yang penting untuk mengetahui apakah suatu daerah mengalami perkembangan ekonomi baik dilihat dari suatu periode tertentu, bias dari harga tertentu ataupun harga konstan Untuk membuatnya lebih mudah dipahami, PDRB adalah nilai tambah yang dihasilkan dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan tertentu (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022). Dengan melihat harga belaku nilai yang dihasilkan harus sama dengan nilai PDRB yang dihitung berdasarkan harga saat ini, sedangkan harga konstan nilai yang dihitung pada tahun tertentu digunakan sebagai dasar (Muliza et al., 2017). Nilai tambah barang dan jasa ini dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun oleh PRDB atas dasar harga berlaku, sedangkan PRDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa ini yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun sebagai dasar, Dengan menggunakan harga berlaku, PRDB dapat digunakan untuk mengukur pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Arum Sukma, 2022).

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Hubungan Belanja Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Belanja pemerintah untuk sektor pendidikan adalah investasi yang sebenarnya dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, sejalan dengan teori kapital manusia, bantuan pemerintah sangat penting untuk masyarakat miskin karena setiap orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, pendidikan yang sama, yang akan mendorong peningkatan kualitas SDM (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022).

Meningkatnya belanja pemerintah untuk sektor pendidikan memberikan dampak yang positif berupa banyak sekolah yang memiliki fasilitas baik guna mendukung proses belajar, Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian yang

lebih baik, dengan pengetahuan dan keahlian yang mereka peroleh Keahlian seseorang memungkinkan mereka untuk menjadi kreatif dan inovatif. untuk dapat menghasilkan produk baru yang akan mengakibatkan akan menciptakan pekerjaan.

H1: Belanja pendidikan berpengaruh secara positif terhadap indeks pembangunan manusia

### **Hubungan Belanja kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Kesehatan manusia adalah kebutuhan utama setiap orang; tanpanya, tidak mungkin untuk meningkatkan produktivitas di wilayah. Hal ini sejalan dengan teori kapital manusia, yang menyatakan bahwa jika setiap orang memiliki jaminan kesehatan, kegiatan ekonomi di Daerah itu akan terselesaikan (Anisa Fahmi, 2018). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian yang lebih baik, dengan pengetahuan dan keahlian yang mereka peroleh Keahlian seseorang memungkinkan mereka untuk menjadi kreatif dan inovatif. untuk dapat menghasilkan produk baru yang akan mengakibatkan akan menciptakan pekerjaan (Senewe et al., 2021).

Pendidikan juga memungkinkan pengembangan dan penggunaan teknologi. Dengan menggunakan teknologi modern, seseorang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan produktivitas sehingga menghasilkan lebih banyak uang sehingga kesejahteraan akan meningkat, pada akhirnya meningkatkan indeks pembangunan manusia.

H2: Belanja Kesehatan berpengaruh secara positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

### **Hubungan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Tiga faktor yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, menurut teori lingkaran kemiskinan, adalah penghasilan rendah, kesehatan rendah, dan pendidikan rendah. Kemiskinan memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan manusia oleh sebab itu dibutuhkan peran pemerintah untuk menanggulangi tingkat kemiskinan disetiap daerah (Ariani & Juliannisa, 2021). Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi diperlukan untuk menciptakan SDM yang kompetitif di masa depan dan saat ini, karena manusia menjadi salah satu faktor penentu arah pembangunan sebuah wilayah, karena modal manusia sangat penting untuk kesejahteraan hidup dan percepatan pembangunan daerah, pembangunan manusia harus ditingkatkan. Jadi, IPM sering dikaitkan dengan kemiskinan (Maulana et al., 2022).

Kemiskinan akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi karena tujuan akhir pembangunan adalah untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, pendidikan dan kesehatan, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia, tidak dapat terpenuhi karena penurunan pendapatan masyarakat, sehingga mereka tidak dapat menikmati kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan mereka tidak memenuhi syarat.

H3: Kemiskinan berpengaruh secara negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

### **Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia.**

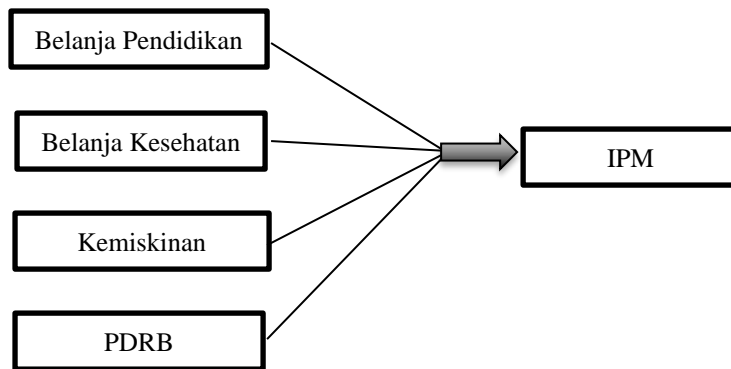
Jika nilai akhir dari barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh perusahaan yang ada di sebuah daerah meningkat, ini akan berdampak pada peningkatan perolehan PDRB daerah tersebut, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan ekonomi.

meningkat, yang pada akhirnya, jika perekonomian daerah berkembang, akan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional (Laoh, Elvira Rosa. Kalangi, Josep Bintang. Siwu, 2023).

Karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan syarat untuk terciptanya pembangunan manusia, produk domestik regional bruto menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Ketika kemajuan terjadi ketika terjadi, ekonomi berarti menunjukkan peningkatan produktifitas. Jika produksi meningkat, pendapatan meningkat. diakui oleh masyarakat umum dengan meningkatnya kreativitas dan produktivitas maka masyarakat dapat mengelola sumberdaya yang ada yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas yang dihasilkan sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat dan tentu saja meningkatkan kesejahteraan masyarakat(Tahan Upoyo Trisno et al., 2021)

H4: Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**G. Kerangka Penelitian**



**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif atau menggunakan data yang sifatnya angka. Data pada penelitian memakai data sekunder yakni data yang didapatkan dari sumber ke 2 dan umumnya data tersebut siap digunakan dan di dapatkan dari Badan Pusat Statistik serta Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni 13 Kabupaten dan 2 Kota di Provinsi Lampung dan data di analisis dengan regresi data panel menggunakan Eviews.

**Definisi Operasional Variabel**

**Indeks Pembangunan Manusia** menurut United Nations Development Program (UNDP) mengartikan sebagai program Peningkatan Pembangunan Manusia atau Program Peningkatan Pembangunan Manusia bertujuan untuk memperluas pilihan penduduk sehingga mereka memiliki lebih banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan sosial, budaya, dan finansial demi mendapatkan standar hidup yang layak(UNDP, 2022).

**Belanja pendidikan** adalah alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah dan alokasi melalui pembiayaan, termasuk gaji pendidik tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah(Kuangan et al., 2012).

**Belanja Kesehatan** adalah Belanja kesehatan adalah jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang kesehatan(Wowor, 2013).

**Kemiskinan** adalah Kemiskinan adalah kondisi yang memiliki banyak keterbatasan yang terjadi tanpa kehendak individu yang bersangkutan. Tingkat pendidikan yang rendah, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi, serta kesejahteraan hidup, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan, menjadikan seseorang miskin (Yulianto Kadji, 2004)

**PDRB** adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi lokal. Tujuan menghitung PDRB adalah untuk membantu membuat kebijakan atau perencanaan di daerah, menilai hasil pembangunan, dan memberikan data yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah (Pratama, 2018).

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

	IPM	BP	BK	KM	PDRB
Mean	68,45011	4,253222	19,75567	1,838444	38200227
Median	67,75000	3,060000	19,09500	1,805000	37829416
Maximum	78,01000	19,78000	41,97000	4,190000	59069782
Minimum	61,87000	0,200000	6,680000	0,650000	20504816
Std. Dev.	3,948668	4,350468	8,631543	0,725554	10004525
Skewness	1,066345	2,114217	0,641163	0,630534	0,200779
Kurtosis	3,603927	7,051148	2,689441	3,223173	2,012114
Jarque-Bera	18,42411	128,5929	6,528029	6,150365	4,264376
Probability	0,000100	0,000000	0,038235	0,046181	0,118578
Sum	6160.510	382.7900	1778.010	165.4600	3.44E+09
Sum Sq. Dev.	1387.686	1684.465	6630.815	46.85218	8.91E+15
Observations	90	90	90	90	90

- Nilai minimum IPM adalah sebesar 61,87 sedangkan nilai maximum IPM sebesar 78,01. Nilai rata – rata IPM di Provinsi Lampung sebesar 68,45 dengan standar deviasi sebesar 3,948668. Nilai rata – rata IPM di Provinsi Lampung Tahun 2017 – 2022 dapat diartikan bahwa pengukuran perbandingan dari belanja pendidikan, belanja kesehatan, kemiskinan dan produk domestik bruto sebesar 68,45. Nilai standar deviasi menunjukkan data penyebaran IPM adalah sebesar 3,948668.
- Nilai minimum belanja pendidikan adalah sebesar 0,20 sedangkan nilai maximum belanja pendidikan sebesar 19,78. Nilai rata – rata belanja pendidikan di Provinsi Lampung sebesar 4,25 dengan standar deviasi sebesar 4,350468. Nilai rata – rata belanja pendidikan di Provinsi Lampung Tahun 2017 – 2022 dapat diartikan bahwa pengukuran perbandingan dari belanja pendidikan, belanja kesehatan, kemiskinan dan produk domestik bruto sebesar 4,25. Nilai standar deviasi menunjukkan data penyebaran belanja pendidikan adalah sebesar 4,350468.
- Nilai minimum belanja kesehatan adalah sebesar 6,68 sedangkan nilai maximum belanja kesehatan sebesar 41,97. Nilai rata – rata belanja kesehatan di Provinsi Lampung sebesar 19,75 dengan standar deviasi sebesar 8,631543. Nilai rata – rata belanja pendidikan di Provinsi Lampung Tahun 2017 – 2022 dapat diartikan bahwa pengukuran perbandingan dari belanja pendidikan, belanja kesehatan, kemiskinan dan

produk domestik bruto sebesar 19,75. Nilai standar deviasi menunjukkan data penyebaran belanja kesehatan adalah sebesar 8,631543.

- Nilai minimum kemiskinan adalah sebesar 0,65 sedangkan nilai maximum kemiskinan sebesar 4,19. Nilai rata – rata kemiskinan di Provinsi Lampung sebesar 1,83 dengan standar deviasi sebesar 0,725554. Nilai rata – rata kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2017 – 2022 dapat diartikan bahwa pengukuran perbandingan dari belanja pendidikan, belanja kesehatan, kemiskinan dan produk domestik bruto sebesar 1,83. Nilai standar deviasi menunjukkan data penyebaran kemiskinan adalah sebesar 0,725554.
- Nilai minimum PDRB adalah sebesar 20504816 sedangkan nilai maximum PDRB sebesar 59069782. Nilai rata – rata PDRB di Provinsi Lampung sebesar 38200227 dengan standar deviasi sebesar 10004525. Nilai rata – rata PDRB di Provinsi Lampung Tahun 2017 – 2022 dapat diartikan bahwa pengukuran perbandingan dari belanja pendidikan, belanja kesehatan, kemiskinan dan produk domestik bruto sebesar 38200227. Nilai standar deviasi menunjukkan data penyebaran kemiskinan adalah sebesar 10004525.

**Uji Common Effect Model (CEM)** Berdasarkan hasil uji Common Effect Model bisa dicermati hasilnya pada tabel 1 diperoleh bahwa nilai R-squared sebesar 0.145750 artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 14 % dan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dan kesemua variabel independen tidak ada yang signifikan dikarenakan semua tingkat probabilitas diatas  $\alpha$  5%.

**Tabel 2. Hasil Uji Common Effect Model**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	64,89003	29,91038	0,0000
BP	0,130241	1,344591	0,1823
BK	0,032717	0,627840	0,5318
KM	-0,805813	-1,262132	0,2104
PDRB	1,01E-07	2,222661	0,0289
R-squared	0,145750		

**Uji Fixed Effect Model (FEM)** Berdasarkan hasil uji Fixed Effect Model bisa dicermati hasilnya pada tabel 2 diperoleh bahwa nilai R-squared sebesar 0.993336 berarti variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebesar 99 % dan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dan variabel belanja pendidikan, belanja kesehatan, kemiskinan signifikan terhadap  $\alpha$  5% dan variabel PDRB signifikan terhadap  $\alpha$  10%.

**Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	61,42148	70,40756	0,0000
BP	-0,038567	-2,823898	0,0062
BK	0,040724	4,255388	0,0001
KM	-0,275139	-1,782808	0,0789
PDRB	1,80E-07	70,40756	0,0000
R-squared	0,993336		

**Uji Random Effect Model (REM)** Hasil regresi olahan data panel menunjukkan bahwa variabel independen dapat bertanggung jawab atas 77% dari hasil estimasi, dengan nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.779909. Ini menunjukkan bahwa 23% dari hasil estimasi disebabkan oleh variabel luar model.

**Tabel 4. Hasil Uji Random Effect Model**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	61,51160	49,45062	0,0000
BP	-0,038775	-2,856654	0,0054
BK	0,040658	4,269004	0,0001
KM	-0,282905	-1,846627	0,0683
PDRB	1,79E-07	10,12762	0,0000
R-squared	0,779909		

**Pemilihan Model :** Penelitian ini menggunakan data panel oleh karena itu perlu ditentukan metode pendekatan analisisnya. Didalam uji data panel terdapat beberapa pendekatan yaitu pendekatan *common effect*, pendekatan *fixed effect*, pendekatan *random effect*, melalui uji Chow untuk memilih antara *common effect* dan *fixed effect*, uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect* dan *random effect* dan uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara *common effect* dan *random effect*.

1. **Chow Test**, untuk menentukan manakah yang lebih baik antara *common effect* atau *fixed effect* sehingga perlu dilakukannya uji chow.. Pengujian ini menggunakan F-statistik dengan hipotesis: Ho= Common Effect dan H1= fixed Effect dengan  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	645,001166	(14,71)	0,0000
Cross-section Chi-square	436,811534	14	0,0000

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di dapatkan bahwa nilai dari probability F dengan angka 0.0000 dengan nilai  $\alpha 5\%$ . Artinya nilai probabilitas  $0.0000 < 5\%$  maka dapat disimpulkan menolak H0, sehingga model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.

2. **Hausman Test:** dilakukan untuk menguji apakah lebih baik menggunakan pendekatan *fixed effect* atau pendekatan *random effect*. Pengujian ini menggunakan F-statistik dengan hipotesis: Ho= Random Effect dan H1= fixed Effect dengan  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 6. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,046237	4	0,1335

Berdasarkan hasil tes, angka probabilitas cross-section F sebesar 0.1335 dengan nilai  $\alpha$  5%. Artinya nilai probabilitas  $0.1335 > 5\%$  maka dapat disimpulkan menerima  $H_0$ , sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random effect*.

3. **Legrange Multiplier**: dilakukan untuk menguji apakah lebih baik menggunakan pendekatan common effect atau pendekatan random effect. Pengujian ini menggunakan F-statistik dengan hipotesis:  $H_0 = \text{Common Effect}$  dan  $H_1 = \text{Random Effect}$  dengan  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 7. Hasil Uji Legrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	202,8662	0,876405	203,7426
	(0,0000)	(0,3492)	(0,0000)
Honda	14,24311	-0,936165	9,409432
	(0,0000)	(0,8254)	(0,0000)
King-Wu	14,24311	-0,936165	6,502963
	(0,0000)	(0,8254)	(0,0000)
GHM	--	--	202,8662
	--	--	(0,0000)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di dapatkan bahwa angka probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 dengan nilai  $\alpha$  5%. Artinya nilai probabilitas  $0.0000 < 5\%$  maka dapat disimpulkan menolak  $H_0$ , sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random effect*.

**Hasil Estimasi Random Effect Model** : Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi acak adalah yang terbaik untuk dinilai. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa signifikan efek acak, pengujian lebih lanjut akan dilakukan, termasuk pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), variabel secara bersama-sama (Uji F), dan variabel individu (Uji t).

**Tabel 8. Hasil Estimasi Random Effect**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	61,51160	49,45062	0,0000
BP	-0,038775	-2,856654	0,0054
BK	0,040658	4,269004	0,0001
KM	-0,282905	-1,846627	0,0683
PDRB	1,79E-07	10,12762	0,0000
R-squared	0,779909	Mean dependent var	2,885469
Adjusted R-squared	0,769551	S.D. dependent var	0,765159
S.E. of regression	0,367315	Sum squared resid	11,46824
F-statistic	75,30076	Durbin-Watson stat	0,899926
Prob(F-statistic)	0,000000		

1.

2. **Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**: Hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki nilai R-squared 0.779909 (belanja pendidikan, belanja kesehatan, kemiskinan dan PDRB) mampu menjelaskan 77%

terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 23% dijelaskan faktor lain diluar model.

**3. Uji F:** Hasil regresi dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa variabel independen (belanja pendidikan, belanja kesehatan, kemiskinan, dan PDRB) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik sebesar 75.30076 dengan nilai probabilitas  $0.000000 < 5\%$ .

#### 4. Uji t

##### **Diuji belanja pendidikan berdasarkan nilai koefisiennya:**

Dengan nilai koefisien sebesar -0.038775 dan nilai t-statistic sebesar  $-2.856654 > t\text{-tabel } 1.98827$ , dengan nilai probabilitas  $0.0054 < 0.05$  menggunakan  $\alpha 5\%$ . Hasilnya menunjukkan bahwa H1 diterima dan variabel belanja pendidikan signifikan secara statistik berpengaruh dan berdampak negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

**Diuji belanja kesehatan berdasarkan nilai koefisiennya:** Dengan nilai koefisien sebesar 0,040658 dan nilai t-statistic sebesar  $4.269004 > t\text{-tabel } 1.98827$ . Dengan nilai probabilitas  $0.0001 < 0.05\%$  menggunakan  $\alpha 5\%$ . Hasil menunjukkan bahwa H2 diterima dan variabel belanja kesehatan secara statistik berpengaruh dan berdampak positif terhadap indeks pembangunan manusia.

**Diuji kemiskinan berdasarkan nilai koefisiennya:** Dengan nilai koefisien sebesar -0.282905 dan nilai t-statistic sebesar  $-1.846627 < t\text{-tabel } 1.98827$ . Dengan nilai probabilitas  $0.0683 > 0,05$  menggunakan  $\alpha 5\%$ . Hasilnya menunjukkan bahwa H3 ditolak dan variabel kemiskinan secara statistik tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

**Diuji PDRB berdasarkan nilai koefisiennya:** Dengan nilai koefisien sebesar  $1,79E-07$  dan nilai t-statistic  $10.12762 > t\text{-tabel } 1.98827$ . Dengan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  menggunakan  $\alpha 5\%$ . Hasilnya menunjukkan bahwa H4 diterima dan variabel PDRB secara statistik berpengaruh dan berdampak positif terhadap indeks pembangunan manusia.

**5. Penafsiran Hasil:** hasil yang telah didapatkan dari hasil regresi ini kemudian ditafsirkan berdasarkan pendugaan penulisan. Berikut hasil dari interpretasinya:

1. Diperoleh hasil berpengaruh signifikan untuk variabel belanja pendidikan serta berpengaruh secara negatif sebesar -2.856654 terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya, setiap belanja pendidikan turun sebesar 1 persen maka menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar -2.856654 indeks.
2. Belanja kesehatan memiliki pengaruh signifikan serta berpengaruh secara positif sebesar 4.269004 kepada indeks pembangunan manusia. Artinya, setiap belanja kesehatan naik sebesar 1 persen maka menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 4.269004 indeks.
3. Kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
4. PDRB memiliki pengaruh yang signifikan serta berpengaruh secara positif sebesar  $1.79E-07$  terhadap indeks pembangunan manusia. Dengan kata lain, jika setiap PDRB meningkat sebesar 1 juta rupiah, itu akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar  $1.79E-07$  indeks.

#### 5. Analisis Ekonomi

##### **Analisis Belanja Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung.**

Hasil pengujian hipotesis dengan melihat t-statistik sebesar  $-2.856654 > t$ -tabel  $1.98827$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0054 < 0,05$  % dinyatakan bahwa H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa belanja pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kesimpulannya semakin tinggi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk belanja pendidikan maka berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Tingginya pendidikan yang dimiliki masyarakat menentukan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan diri mereka. Akibatnya mereka semakin mudah mendapatkan pekerjaan dan memperoleh hidup yang layak.

Hasil ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh (Ani Interdiana Candra Sari, 2022) yang menjelaskan bahwa belanja pendidikan memiliki hasil yang signifikan dan berdampak negatif pada indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung. Berdasarkan temuan ini membuktikan bahwa anggaran belanja pendidikan yang dikeluarkan pemerintah sangat penting dalam mendukung pendidikan yang maju, sehingga menciptakan proses belajar yang baik dan akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

### **Analisis Belanja Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung.**

Hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai t-statistik sebesar  $4.269004 > t$ -tabel  $1.98827$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$  % dinyatakan bahwa H2 diterima. Hal ini menandakan bahwa belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kesimpulannya semakin tinggi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk belanja kesehatan maka berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Penggunaan dana yang dialokasikan dibidang kesehatan seperti pembangunan rumah sakit, pembangunan puskesmas, pembelian alat-alat kesehatan dapat memberikan dampak kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.

Hasil ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh (Mongan, 2019) yang menjelaskan bahwa belanja kesehatan memiliki hasil yang signifikan dan berdampak positif terhadap indeks pembangunan manusia. Berdasarkan temuan ini membuktikan bahwa dengan fasilitas kesehatan yang lengkap dan dapat dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat maka setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan taraf kesehatannya.

### **Analisis Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung.**

Hasil pengujian hipotesis dengan melihat t-statistik sebesar  $-1.846627 < t$ -tabel  $1.98827$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.0683 > 0,05$  % H3 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Kesimpulannya semakin tinggi kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori kemiskinan absolut, yang mengatakan bahwa sebagian besar orang tidak memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan hidup di bawah pendapatan riil minimum atau mungkin dianggap sebagai kemiskinan internasional (Smith, 2019).

Hal ini didukung oleh temuan penelitian terdahulu dari peneliti (Jasasila, 2020) yang menjelaskan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Berdasarkan temuan ini Jika garis kemiskinan terus meningkat dan orang-orang tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri dasar mereka, yang menghasilkan lingkaran setan yang dapat dilihat dari bawah uang nyata yang akan menghasilkan

investasi disebabkan oleh penurunan permintaan juga rendah dan dapat menurunkan efisiensi (Nursari, 2020).

### **Analisis PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung**

Hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai t-statistik sebesar  $10.12762 > t$ -tabel  $1.98827$  dan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  % dinyatakan bahwa  $H_4$  diterima. Hal ini menandakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kesimpulannya semakin tinggi PDRB maka berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Ketika PDRB disuatu daerah tinggi berarti perekonomian tersebut mengalami ekspansi. Daerah yang mengalami kondisi ekspansi menjadi modal yang baik dalam mendukung sumber daya manusia, dalam hal penciptaan lapangan kerja

Hal ini didukung oleh temuan yang dilakukan oleh (Elvira Rosa Laoh, 2023) yang menjelaskan PDRB memiliki hasil yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Kondisi perekonomian mengalami keadaan baik sangat membanantu pemerintah dalam membiayai kegiatan pemerintahannya, seperti kebutuhan akan pendidikan diantaranya sekolah, dana bantuan buku dan lain sebagainya. Sama halnya dalam konsen kesehatan seperti memperbanyak alat – alat kesehatan, fasilitas yang baik dan ketersediaan ruangan layak bagi pasien (Nursari & Pratama, 2024).

### **IMPLIKASI PENELITIAN**

Setiap tahun, peningkatan IPM dapat meningkatkan produktivitas, yang berarti lebih banyak produksi barang dan jasa. Untuk meningkatkan IPM masyarakat, pemerintah dapat mengupayakan pemerataan pembangunan antar wilayah. Pemerintah mungkin memberikan peningkatan bantuan kepada orang miskin seperti BOS atau BPJS kesehatan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu Belanja Pendidikan berpengaruh secara negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung, semakin tinggi Belanja Pendidikan maka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Belanja kesehatan dan PDRB berpengaruh secara positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung, semakin tinggi Belanja Kesehatan dan Kondisi Perekonomian mengalami ekspansi maka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sementara kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan sehingga tulisan ini dapat tersusun dengan baik. Terimakasih kepada rekan penulisan saya yang banyak memberikan masukan dan arahan dalam prosen penulisan. semoga apa yang kami tulis dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpina Aprilia, & Aida, N. (2024). Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Provinsi Lampung. *Jurnal Ekobistek*, 13(1), 7–12. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i1.766>
- Anggraeni, R. M., Khusaini, M., & Prasetyia, F. (2023). *The Influence of Government Spending in Education and Health Sector Towards Human Development Index in Java Island*. 1991, 971–977.

- Anisa Fahmi, K. A. D. (2018). Pengaruh Good Governance, Belanja Fungsi Pendidikan dan Kesehatan, dan PDRB Perkapita terhadap IPM. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 2(1), 23–34.
- Ariani, M. B. N., & Juliannisa, I. A. (2021). Analisis Indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output dari waktu ke waktu dalam jangka panjang yang menjadi indikator penting untuk men. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(01), 1–12.
- Arum Sukma, M. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah. *Jurnal Sahmiyya*, 1(2), 44–57. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2271>
- Azis, F. Z., Hendrawati, T., Nafis, A. M., & Fattah, D. (2023). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Analisis Regresi. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(2), 1041–1050. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i2.374>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia*. BPS. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzUjMg==/indeks-pembangunan-manusia-ipm-uhh-sp2010-.html>
- Becker, G. S. (1994). *Investment in Human Capital : Rates of Return* (Issue January).
- Damayanti, A. P., & Suryaningrum, D. H. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm). *Jurnal Maneksi*, 12(3), 614–627. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1733>
- Harsono, I., Purnama, I., Firmansyah, M., & Irwan, M. (2024). *Expenditure On Human Development Index In NTB Province In 2013-2022 Pengaruh Belanja Pendidikan , Belanja Kesehatan Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi NTB Tahun 2013-2022*. 5(1), 802–810.
- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.192>
- Keuangan, K., Nasional, P., Meterologi, B., Nasional, N., Pertahanan, K., & Nasional, P. (2012). *Anggaran Pendidikan dalam APBN*. 35–47.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan* (3rd ed.). UPP AMP YKPN.
- Laoh, Elvira Rosa. Kalangi, Josep Bintang. Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 85–96.
- Maharda, J. B., & Aulia, B. Z. (2020). *GOVERNMENT EXPENDITURE DEVELOPMENT IN INDONESIA AND*. 2(2), 81–94.
- Maulana, R., Pitoyo, A. J., Arif, M., & Alfana, F. (2022). *Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017*. 23(1), 12–24.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Muliza, Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal*

*Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69.

- Nursari, A. (2020). THE INFLUENCE OF TECHNOLOGY ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA IN 2010-2020. *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati*, 21(1), 1–9.
- Nursari, A., & Pratama, A. D. (2024). Bagaimanakah kepercayaan konsumen, kepercayaan bisnis dan konsumsi rumah tangga mempengaruhi kestabilan perekonomian Indonesia? *Owner*, 8(1), 902–915. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1973>
- Pratama, M. I. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2011-2016. *Universitas Islam Indonesia*, 7, 1–25.
- Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1049–1061. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>
- Rustam, D., & Aisyah, S. (2022). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Sumatera Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Pundi*, 6(1), 197–208. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.405>
- Senewe, J., Rotinsulu, D. C., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 9(3), 173–183.
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). Indeks Pembangunan Manusia Manusia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26, 9(1), 18–26. [Uny.ac.id](http://Uny.ac.id)
- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>
- Smith, M. P. T. and S. C. (2019). *Pembangunan Ekonomi* (Sembilan). Penerbit Erlangga.
- Tahan Upoyo Trisno, Munajat, & Yetty Oktarina. (2021). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 7(02), 25–32. <https://doi.org/10.53488/jba.v7i02.128>
- UNDP. (2022). *Report 2021/2022*.
- Wowor, R. (2013). *ANGKA HARAPAN HIDUP DI SULAWESI UTARA*. 62–73.
- Yulianto Kadji. (2004). *KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA*. 1–3.